BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan pencapaian pembangunan suatu Negara. Kesehatan merupakan bagian penting dari kesejahteraan masyarakat. Kesehatan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia disamping sandang, pangan, dan papan. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Dalam suatu masyarakat fenomena kesehatan yang lebih sering diangkat yaitu mengenai kesehatan ibu dan anak. Hal ini disebabkan permasalahan yang sampai saat ini belum terselesaikan yaitu masih tingginya angka kematian ibu di Indonesia.

Menurut penelitian data kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh dua faktor yaitu penyebab secara langsung dan penyebab secara tidak langsung. "Penyebab kematian ibu secara langsung yaitu disebabkan oleh perdarahan, infeksi, partus lama, abortus, hipertensi dan penyebab lainnya. Sementara penyebab kematian ibu secara tidak langsung yaitu dipengaruhi oleh status reproduksi ibu, terlalu sering melahirkan, terlambat mengambil keputusan, terlambat dalam pengiriman ke tempat rujukan, terlambat mendapat pelayanan kesehatan, kondisi ekonomi dan sosial budaya" (Aeni, 2011). Kondisi-kondisi tersebut yang banyak terjadi dan berpengaruh terhadap peningkatan angka kematian ibu. Tentu saja hal ini tidak dapat dibiarkan, mengingat peran ibu dalam suatu kehidupan sangat penting maka menjaga kesehatan ibupun ikut menjadi

perhatian bersama. Pemerintah melalui suatu program kesehatan berusaha mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah kematian ibu ini. Salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan membuat satu program yang dinamakan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA).

PWS KIA adalah alat manajemen untuk melakukan pemantauan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di suatu wilayah kerja secara terus menerus, agar dapat dilakukan tindak lanjut yang cepat dan tepat. "Program KIA yang dimaksud meliputi pelayanan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu dengan komplikasi kebidanan, keluarga berencana, bayi baru lahir, bayi baru lahir dengan komplikasi, bayi, dan balita. Kegiatan PWS KIA terdiri dari pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data serta penyebarluasan informasi ke penyelenggara program dan pihak/instansi terkait dan tindak lanjut" (Senewe, 2009)

PWS KIA bertujuan untuk memantau cakupan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di suatu wilayah kerja secara terus-menerus agar dapat dilakukan tindak lanjut yang cepat dan tepat. Dengan demikian PWS-KIA dapat digunakan sebagai survailans untuk mengukur perkiraan Angka Kematian Ibu (AKI) di suatu wilayah. Dalam pelaksanaan program KIA, aspek peningkatan mutu pelayanan program KIA tetap diharapkan menjadi kegiatan prioritas di tingkat kabupaten atau kota. Peningkatan mutu program KIA juga dinilai dari besarnya cakupan program di masing-masing wilayah kerja. Untuk itu, besarnya cakupan pelayanan KIA disuatu wilayah kerja perlu dipantau secara terus menerus, agar diperoleh

gambaran yang jelas mengenai kelompok mana dalam wilayah kerja tersebut yang paling rawan.

Program PWS-KIA tersebut telah diterapkan sejak tahun 1990an di Indonesia. Namun permasalahan kematian ibu masih belum dapat terselesaikan. Hal ini dapat disebabkan karena masih kurangnya tenaga bidan di masing-masing Puskesmas, tenaga kesehatan yang memiliki tugas rangkap yaitu bertanggung jawab untuk beberapa program atau kegiatan, sulitnya tenaga kesehatan dalam mendata ibu hamil baik yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas maupun di praktek dokter, pelayanan yang belum berkualitas yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan petugas dalam penanganan kegawatdaruratan dasar *Obstetri* serta kemitraan lintas program dan lintas sektor yang belum optimal.

Dari hasil survey yang dilakukan oleh "Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terakhir pada tahun 2012 tentang angka kematian ibu yaitu 359 per 100.000 KH dan juga Target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) tahun 2010-2014 tentang Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 118 per 100.000 KH" (BKKBKN, 2013). Dari hasil survey tersebut dapat dilihat bahwa angka kematian ibu di Indonesia jauh dari target yang ditentukan oleh pemerintah.

Berikut adalah data angka kematian ibu yang terjadi di Provinsi Gorontalo pada tahun 2013 sampai tahun 2014.

Tabel 1.1 Data angka kematian ibu di Provinsi Gorontalo tahun 2013-2014

No	Angka kematian ibu di wilayah Kota/Kabupaten	Tahun 2013		Tahun 2014	
		AKI	AKI/100.000 KH	AKI	AKI/100.000 KH
1	Kota Gorontalo	8	222	10	210
2	Kabupaten Gorontalo	9	136	21	235
3	Kabupaten Bone Bolango	9	303	20	157
4	Kabupaten Gorontalo Utara	9	411	15	147
5	Kabupaten Boalemo	10	378	11	156
6	Kabupaten Pohuwato	7	269	16	185
Jumlah kematian ibu		52	252	93	195

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2013-2014

Tabel 1.2 Data kematian ibu di Kabupaten Gorontalo Tahun 2013-2015

No	Puskesmas	Kematian ibu		
		2013	2014	2015
1	Batudaa	0	0	1
2	Batudaa Pantai	0	1	0
3	Bilato	1	0	0
4	Biluhu	0	1	0
5	Asparaga	0	0	1
6	Dungaliyo	1	0	3
7	Buhu	1	0	0
8	Limboto	2	2	2
9	Limboto Barat	1	0	2
10	Molopatodu	1	0	0
11	Telaga	0	0	0
12	Mootilango	0	2	1
13	Pilohayanga	0	3	1
14	Pulubala	0	0	1
15	Boliyohuto	0	1	0
16	Tolangohula	0	0	3
17	Tabongo	1	1	0
18	Tibawa	0	1	2
19	Telaga Biru	1	2	3
20	Telaga Jaya	0	0	0
21	Tilango	0	1	0
Jumlah		9	15	21

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, 2015

Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat terlihat bahwa angka kematian ibu yang terus mengalami peningkatan yaitu pada Kabupaten Gorontalo. Di kabupaten Gorontalo pada tahun 2013 angka kematian ibu sebesar 136/100.000 KH, pada tahun 2014 angka kematian ibu yaitu 235/100.000 KH dan pada tahun 2015 dengan jumlah kematian ibu sebanyak 20 ibu dikonversi menjadi 298/100.000 KH. Tentu ini menjadi permasalahan yang besar bagi kabupaten Gorontalo dikarenakan Puskesmas sebagai pelaksana pelayanan kesehatan primer memegang peranan penting dalam menyelesaikan permasalahan kematian ibu di kabupaten Gorontalo (Dinkes Kabupaten Gorontalo, 2015).

Dari hasil ini, maka permasalahan kematian ibu masih tetap tinggi meskipun telah diterapkan PWS-KIA yang dilaksanakan dalam kurun waktu yang lama. Maka untuk itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai evaluasi kegiatan pemantauan kesehatan ibu dalam upaya menurunkan angka kematian ibu di Puskemas se-Kabupaten Gorontalo.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Angka kematian ibu di Provinsi Gorontalo tahun 2013 yaitu 252/100.000 dan tahun 2014 yaitu 195/100.000 berada dibawah target dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) tahun 2010-2014 yaitu sebesar 118 per 100.000 KH.
2. Angka kematian ibu di Kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan selama kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 angka kematian ibu

sebesar 136/100.000 KH, pada tahun 2014 angka kematian ibu yaitu 235/100.000 KH dan pada tahun 2015 angka kematian ibu yaitu 298/100.000 KH.

3. Angka kematian ibu terus mengalami peningkatan meskipun pemantauan wilayah setempat kesehatan ibu dan anak telah dilaksanakan dalam waktu yang lama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana evaluasi kegiatan pemantauan kesehatan ibu dalam upaya menurunkan angka kematian ibu di Puskesmas se-Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui evaluasi kegiatan pemantauan kesehatan ibu dalam upaya menurunkan angka kematian ibu di Puskesmas se-Kabupaten Gorontalo.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengevaluasi kegiatan pemantauan kesehatan ibu dalam upaya menurunkan angka kematian ibu di Puskesmas se-Kabupaten Gorontalo melalui masukan.
2. Untuk mengevaluasi kegiatan pemantauan kesehatan ibu dalam upaya menurunkan angka kematian ibu di Puskesmas se-Kabupaten Gorontalo melalui proses.

3. Untuk mengevaluasi kegiatan pemantauan kesehatan ibu dalam upaya menurunkan angka kematian ibu di Puskesmas se-Kabupaten Gorontalo melalui keluaran.
4. Untuk mengevaluasi kegiatan pemantauan kesehatan ibu dalam upaya menurunkan angka kematian ibu di Puskesmas se-Kabupaten Gorontalo melalui dampak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif berupa informasi tentang pentingnya kegiatan pemantauan kesehatan ibu.

1.4.2 Manfaat praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu mahasiswa kesehatan masyarakat, instansi terkait dan masyarakat.

1. Bagi mahasiswa

Diharapakan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang kegiatan pemantauan kesehatan ibu.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya kesehatan pada ibu.

3. Bagi instansi terkait

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pembuatan penelitian selanjutnya.